BAB III
TINJAUAN PERUSAHAAN BALAI BESAR PULP DAN KERTAS

III.1. Profil Perusahaan

Balai besar pulp dan kertas (BBPK) adalah suatu institusi pemerintah di bawah badan untuk Riset Dan Pengembangan Industri dan Perdagangan, depatermen perindustrian dan perdagangan. BBPK telah berdiri sejak 14 november 1968, dengan berbagai keahlian dan pengalaman operasional dalam menyediakan riset dan pengembangan, berkonsultasi, pelatihan, pengujian dan kalibrasi. BBPK terletak pada Jl. Raya Dayeuhkolot 132 Bandung 40258.

Visi:
Menjadi pusat pelayanan yang unggul dan terpercaya dibidang pulp, kertas dan lingkungan.

Misi:

- Meningkatkan Jumlah dan mutu pelayanan jasa: riset, standardisasi, pengujian, sertifikasi, kalibrasi, rancang bangun, pengembangan kompetensi, konsultasi , alih teknologi dibidang *pulp*, kertas, dan lingkungan.
- Menghasilkan inovasi teknologi untuk industri *pulp* dan kertas.

III.2. Sejarah Singkat Perusahaan

Sejarah perusahaan dimulai pada tahun 1951. Dicetuskan gagasan perlunya industri rayon di Indonesia untuk memanfaatkan hasil hutan (kayu) sebagai baku serat oleh Dr. Schacht, seorang ahli ekonomi dari Republik Federasi Jerman yang mengunjungi Indonesia. Tahun 1954 Dr. R. J. Bisanz, seorang ahli rayon dari Republik Federasi Jerman, ditugaskan di Jawatan Perindus-

trian, kementrian perekonomian, untuk memikirkan lebih mendalam gagasan perlunya industri rayon di Indonesia. Tahun 1955 biro perancang negara bersama Balai Penyelidikkan Kimia di Bogor, merintis pendahuluan jenis kayu yang terdapat di hutan Semangus Sumatra Selatan untuk bahan baku pabrik rayon. Pembentukan "Bagian selulosa" pada Balai Penyelidikkan Kimia. Pada tahun 1957 biro perancang negara membentuk proyek rayon yang berkedudukan di Jakarta sebagai bagian dari proyek istimewa, sehingga pabrik rayon mengalami kemajuan. Tahun 1959 bagian selulosa pada Balai Penyelidikkan Kimia di Bogor dipindahkan ke Bandung dan secara resmi menjadi labolatorium rayon, sebagai bagian dari proyek rayon yang berkedudukan di Jakarta. Tahun 1960 proyek rayon diserah terimakan dari Biro Perancangan Negara kepada Biro Industrialisasi, Departermen Perindustrian dasar dan Pertambangan. Pada tahun 1961 proyek rayon bersama "Van Kohorn Internasional Coporation" mengadakan studi kelayakan (feasibility Study) mengenai pendirian industri rayon di Sumatra Selatan. Tahun 1962 Proyek Rayon dijadikan dua Proyek, yaitu:

1. Proyek Rayon Palembang, yang berkedudukan di Jakarta dengan tugas merencanakan dan melaksanakan industri rayon di Palembang.
2. Proyek Pilot dan Balai Rayon, berkedudukan di Bandung dengan tugas selain melanjutkan penelitian bahan baku untuk industri rayon, juga merencanakan dan melaksanakan pembangunan pabrik rayon skala pilot dengan bantuan tenaga ahli dan peralatan dari Republik Federasi Jerman.

Pada tahun 1963 dengan adanya proyek-proyek pabrik kertas yang memerlukan dukungan laboratorium, maka proyek pilot dan Balai Rayon dijadikan dua proyek.

1. Proyek Balai Rayon dan Selulosa, berkedudukan di jalan Tamansari 126 Bandung, bertugas melaksanakan penelitian penggunaan bahan baku, tidak hanya untuk industri rayon tetapi juga untuk selulosa lainnya termasuk kertas.

2. Proyek Pilot Rayon dan Selulosa berkedudukan di jalan Raya Dayeuhkolot 132 Bandung, bertugas merencanakan dan melaksanakan pembangunan pabrik rayon skala pilot dengan bantuan tenaga ahli dan peralatan dari Republik Jerman.

Tahun 1967 Proyek Balai Rayon dan Selulosa dan Proyek Pilot Rayon, diintegrasi menjadi Lembaga Penelitian Selulosa. Pada tahun 1968 menteri perindustrian R.I. dan duta besar Republik Federasi Jerman pada tanggal 14 Nopember 1968 meresmikan selesainya pembangunan Pabrik Rayon Skala Pilot, yang sekaligus merupakan permulaan pelaksanaan kegiatan Lembaga Penelitian Selulosa secara penuh. Tahun 1979 Berdasarkan S.K. Mentri Perindustrian No. 42, dan dikukuhkan dengan Keputusan Presiden R.I. No.47 tahun 1979, Lembaga Penelitian Selulosa dikukuhkan menjadi Balai Penelitian Selulosa dan Pengembangan Industri Selulosa yang selanjutnya berubah menjadi Balai Besar Selulosa (BBS), berada di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Industri Departermen Perindustrian. Pada tahun 1983 Balai Besar Selulosa mendapat tambahan fasilitas per satu unit pabrik pulp skala pilot yang dirancang untuk membuat bahan baku kayu dan bukan kayu. Fasilitas ini diadakan dalam rangka kerja sama teknik antara Balai Besar Selulosa dan Puslitbang Pemukiman Departermen Pekerjaan Umum dengan JICA (Japan International Cooperation Agency), untuk pengembangan Pembuatan Papan semen pulp. Tahun 1985 dengan diadakan perluasan gedung laboratorium, seluruh fasilitas penelitian yang berada di jalan Tamansari 162 Bandung dipindahkan ke jalan Raya Dayeuhkolot 132 Bandung. Dengan demikian seluruh fasilitas selulosa telah berada dalam satu lokasi.

Pada tanggal 29 November 2002, Balai Besar Selulosa berubah nama menjadi Balai Besar Pulp dan Kertas dan berlokasi di jalan Raya Dayeuhkolot 132 Bandung .

III.3. Sruktur Organisasi

III.3.1. Tugas dan Fungsi Dalam BBPK

III.3.1.1. Bagian Tata Usaha

Bagian tata usaha mempunyai tugas memberikan pelayanan teknis dan administratif kepada semua unsur dilingkungan BBPK. Dalam melaksanakannya, bagian tata usaha menyelenggarakan fungsi:

a. Penyusunan program, evaluasi dan laporan;
b. Pelakasanaan urusan keuangan;
c. Perencanaan dan pengembangan serta pelakasanaan urusan kepegawaian;
d. Pelakasanaan urusan surat menyurat, kearsipan, perjalanan dinas, rumah tangga, keamanan, serta urusan perlengkapan, perpustakaan, pemeliharaan dan perawatan.

Bagian tata usaha terdiri dari:

a. Subbagian Program dan Pelaporan;
b. Subbagian Keuangan;
c. Subbagian Kepegawaian;
d. Subbagian Umum.

III.3.1.2. Bidang Pengembangan Usaha

Bidang pengembangan usaha mempunyai tugas melaksanakan pemasaran, kerjasama, serta pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi. Dalam melaksanakannya, bidang pengembangan usaha menyelenggarakan fungsi:

a. Perencanaan dan pelaksanaan pemasaran, desiminasi hasil kegiatan, kontrak kerjasama usaha, pelayanan pelanggan dan pengembangan

pasar;

b. Perencanaan dan pelaksanaan kerjasama serta negosiasi kerjasama usaha;
c. Pengelolaan, pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi.

Bidang pengembangan usaha terdiri dari:

a. Seksi Pemasaran;
b. Seksi Kerjasama;
c. Seksi Teknologi Informasi.

III.3.1.3. Bidang Sarana Riset dan Standardisasi

Bidang sarana riset dan standardisasi mempunyai tugas melaksanakan perencanaan, pengelolaan, dan koordinasi sarana dan prasarana kegiatan penelitian dan pengembangan dilingkungan BBPK, serta penyusunan dan penerapan standardisasi produk industri pulp dan kertas. Dalam melakasanakannya, bidang sarana riset dan standardisasi menyelenggarakan fungsi:

a. Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengembangan pulp, kertas dan derivat selulosa;
b. Perencanaan dan pelaksanaan pengendalian lingkungan pulp, kertas dan derivat selulosa;
c. Pelaksanaan pengkajian, penelitian, pengembangan, perencanaan, perancangan, penerapan, dan revisi standard dibidang industri pulp dan kertas.

Bidang sarana riset dan standardisasi terdiri dari:

a. Seksi Sarana Riset Pulp, Kertas, dan Derivat Selulosa;
b. Seksi Sarana Riset Lingkungan;
c. Seksi Standardisasi.

III.3.1.4. Bidang Pengujian, Sertifikasi, dan Kalibrasi

Bidang pengujian, sertifikasi, dan kalibrasi mempunyai tugas melaksanakan pengujian dan sertifikasi bahan baku, bahan pembantu, dan produk industri pulp dan kertas, serta kegiatan kalibrasi mesin dan peralatan. Dalam melakasanakannya, bidang pengujian, sertifikasi, dan kalibrasi menyelenggarakan fungsi:

a. Pelaksanaan kegiatan pengujian bahan baku, bahan pembantu, produk dan limbah industri pulp, kertas, dan derivat selulosa, dan evaluasi hasil pengujian serta penyusunan dan penerbitan laporan hasil pengujian;
b. Pelaksanaan sertifikasi bahan baku, bahan pembantu, produk industri pulp, kertas, dan selulosa, dan evaluasi hasil sertifikasi serta penyusunan dan penerbitan laporan hasil sertifikasi.
c. Pelaksanaan kalibrasi internal maupun eksternal untuk mesin dan peralatan, penerbitan sertifikasi kalibrasi, sertifikasi ulang, dan evaluasi hasil kalibrasi serta penyusunan dan penerbitan laporan hasil kalibrasi.

Bidang Pengujian, Sertifikasi, dan Kalibrasi terdiri dari:

a. Seksi Pengujian;
b. Seksi Sertifikasi;
c. Seksi Kalibrasi.

III.3.1.5. Bidang Pengembangan Kompetensi dan Alih Teknologi

Bidang pengembangan kompetensi dan alih teknologi mempunyai tugas melaksanakan pelayanan jasa teknis bidang teknologi bahan baku, bahan pembantu, proses, produk, peralatan, dan pelaksanaan pelayanan dalam bidang pelatihan teknis, konsultansi, alih teknologi serta rancang bangun dan perekayasaan industri, inkubasi, dan penaggulangan pencemaran industri.

Dalam melakasanakannya, bidang pengembangan kompetensi dan alih teknologi menyelenggarakan fungsi:

a. Perencanaan dan pelaksanaan konsultansi kepada masyarakat industri pulp dan kertas;
b. Perencanaan dan pelaksanaan program pelatihan teknis tenaga industri pulp dan kertas;
c. Perencanaan dan pelaksanaan alih teknologi, rancang bangun, dan perekayasaan industri, inkubasi.

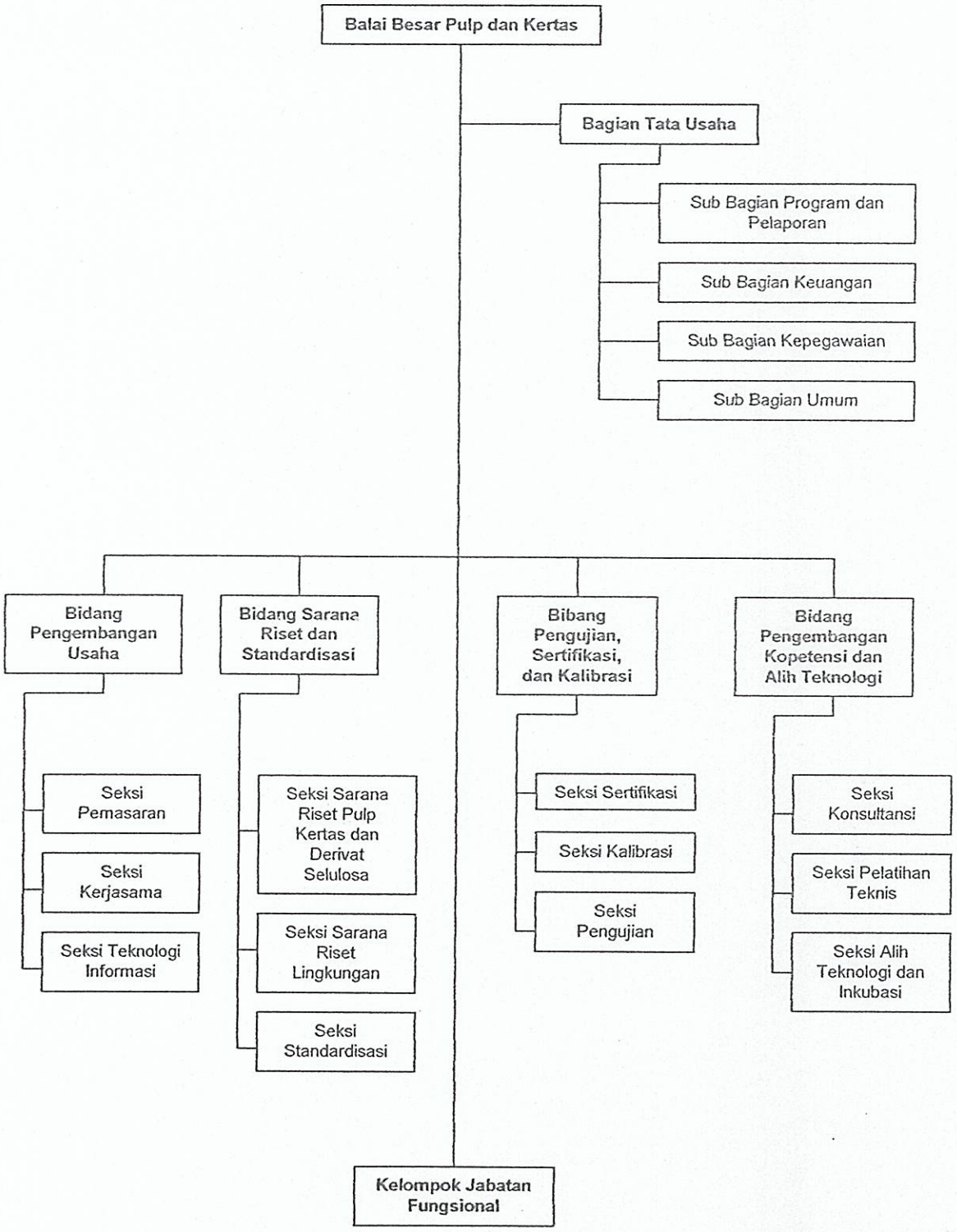
Bidang pengembangan kompetensi dan alih teknologi terdiri dari:

a. Seksi Konsultansi;
b. Seksi Pelatihan Teknis;
c. Seksi Alih Teknologi dan Inkubasi.

III.3.1.6. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok jabatan fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

III.3.2. Skema Sruktur Organisasi



III.4. Jenis Pekerjaan yang Diterima

Jenis pekerjaan yang dapat diterima di perusahaan ini adalah pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan bidang dan seksi yang ada dalam struktur organisasi. Perusahaan ini bergerak dibidang khusus (perindustrian dan perdagangan), akan tetapi lapangan pekerjaan yang ditawarkan lebih bersifat multi bidang, seperti: bidang teknik (industri, informatika, komputer, kimia, biologi), bidang ekonomi (akutansi, manajemen, pemasaran), bidang sosial (hubungan internasional), bidang sastra (perpustakaan), bidang arsitektur, dan bidang desain.